

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN BILANGAN CACAH MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN “SMART BOARD” PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI KALIKEPEK

Vina Anistya Cahyani

Novy Trisnani, M.Pd.

Siwi Utamingtyas, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini membahas tentang penerapan media Smart Board pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan 1-10, hasil kemampuan berhitung penjumlahan menggunakan media pembelajaran Smart Board. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah-langkah yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan dan observasi/pengamatan; (3) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan ditandai dengan 75% peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran telah memenuhi KKTP yang telah ditentukan (≥ 70). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Smart Board dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah peserta didik kelas I di SD Negeri Kalikepek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah peserta didik kelas I. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 72,63 dan yang telah mencapai KKTP sebanyak 9 peserta didik (42,10%). Pada siklus II mengalami peningkatan hasil kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah dengan nilai rata-rata 87,36 dan yang telah mencapai KKTP sebanyak 17 peserta didik (89,47%). Peningkatan hasil kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah pada siklus II berarti telah memenuhi indikator keberhasilan 75%.

Kata Kunci: *Bilangan Cacah, Media Pembelajaran Smart Board, Kemampuan Berhitung*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik melalui proses hasil belajar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif. Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, karena dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan bagian yang penting. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 75). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dengan memberikan peserta didik sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai salah satunya matematika.

Secara umum, tujuan matematika di SD adalah agar peserta didik mengetahui dan mampu menerapkan matematika (Susanto, 2016: 189). Pandangan tersebut diperkuat dengan pendapat Wahyudi (2015: 68) bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah untuk melatih berpikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten. Salah satu kemampuan dalam pembelajaran matematika yang diharapkan dimiliki peserta didik SD adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung adalah tahap awal proses belajar berhitung, kemampuan mencakup bilangan, angka, memanipulasi jumlah seperti penjumlahan dan pengurangan (Raghubar & Barnes, 2016: 3). Kemampuan berhitung anak sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal: (1) faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri peserta didik tersebut dapat berupa motivasi, kematangan emosi, gaya belajar, bakat yang ada dalam diri anak pada saat proses pembelajaran; (2) faktor eksternal yaitu dari luar diri peserta didik seperti dari proses belajar mengajar yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, media pembelajaran yang kurang menarik, serta pembelajaran yang tidak dapat memfasilitasi keberagaman peserta didik (Zuschaiya, 2021: 518-519).

Berdasarkan faktor di atas, rendahnya kemampuan berhitung peserta didik kelas I di SD Negeri Kalikepek dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hasil observasi, peserta didik kelas I di SD Negeri Kalikepek mempunyai kemampuan berhitung yang rendah. Terutama pada materi penjumlahan bilangan cacah. Terlihat dari penyelesaian soal, dalam proses pembelajaran, sebagian peserta didik tidak fokus dan kurang memahami masalah pada soal matematika sehingga saat menyelesaikan soal penjumlahan bilangan 1-10 tidak tepat. Peserta didik belum dapat melakukan penjumlahan, sering salah dalam berhitung. Dari 19 peserta didik, hanya 4 anak yang mampu menyelesaikan soal berhitung penjumlahan bilangan cacah.

Wawancara lebih lanjut terhadap guru kelas I di SD Negeri Kalikepek, peneliti memperoleh informasi bahwa selama ini guru kurang memberikan variasi media pembelajaran sehingga peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, merasa bosan, pasif, monoton, dan kurang menyenangkan. Pembelajaran matematika diperlukan adanya media yang dapat membantu peserta didik berfikir secara konkrit. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi penjumlahan. Penjumlahan adalah operasi matematika yang menjumlahkan satu angka dengan angka lain sehingga menghasilkan suatu hasil tertentu (Suaeni, 2021: 3). Materi penjumlahan akan lebih mudah jika peserta didik belajar menggunakan media pembelajaran yang konkrit. Penggunaan salah satu media pembelajaran yang menarik dapat mengefektifkan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran peserta didik mampu menguasainya (Arsyad, 2014: 29-30). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang diciptakan oleh guru dengan kreatif dan menarik sehingga dapat mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar peserta didik. Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat membantu peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diperoleh dalam pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018: 171). Media pembelajaran dapat digunakan menjadi sumber belajar yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan jenis media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya, sehingga guru memberikan ilmu

pengetahuan kepada peserta didik. Minat belajar peserta didik dapat dirangsang dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif sehingga dalam mempelajari hal-hal baru materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Menurut Isnaeni dan Hidayah (2020: 149) berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Maka dari itu, guru harus paham dengan kesesuaian materi pelajaran dan media pembelajaran yang ada di kelas, agar proses pembelajaran dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran, akan berakibat proses pembelajaran tidak menyenangkan dan peserta didik jenuh untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

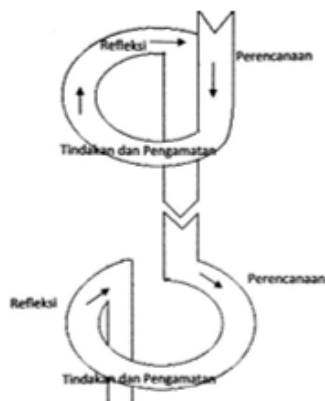
Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses kegiatan pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Dasar adalah media *Smart Board* atau Papan Pintar. Media *Smart Board* merupakan pengembangan atau modifikasi media yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan motivasi belajar (Arvianto & Widayati, 2020: 533). Media pembelajaran ini terbuat dari papan triplek berisi gelas-gelas kosong, tiruan buah angka, dan tiruan bunga sebagai alat peraga yang akan dimasukkan ke dalam gelas-gelas tersebut sesuai dengan soal yang diberikan. Media ini dibuat agar memudahkan guru dalam mengajar dan membantu peserta didik memahami penjumlahan bilangan cacah. Sehingga peserta didik akan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media ini berbentuk konkret sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami penjumlahan matematika.

Menurut Amreta dan Safa'ah (2021: 21-28) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media papan pintar angka pada kelas 1 SDN Kedungdowo II Bojonegoro dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Karena media ini berpedoman pada prinsip "belajar sambil bermain". Media permainan ini bertujuan membawa peserta didik ke dunianya dikarenakan media pembelajaran sebagai sumber belajar mengenal angka. Media ini mampu merangsang perhatian peserta didik sehingga terdorong semangat dan minat untuk mengikuti proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyajikan materi penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka diperlukan media pembelajaran untuk memperbaiki kemampuan berhitung peserta didik kelas I. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika adalah media pembelajaran *Smart Board* atau papan pintar. Media pembelajaran *Smart Board* merupakan media pembelajaran yang bersifat konkret atau nyata.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang diciptakan oleh guru dengan kreatif dan menarik sehingga dapat mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar peserta didik (Arsyad, 2014: 29-30). *Smart Board* dibuat agar memudahkan guru dalam mengajar dan membantu peserta didik memahami penjumlahan bilangan cacah. Peserta didik akan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media ini berbentuk konkret dan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami penjumlahan matematika. Sehingga diharapkan media pembelajaran *Smart Board* dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model tindakan milik Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi atau pengamatan, dan 3) refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart



Gambar 2. Media Pembelajaran *Smart Board*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Tes merupakan soal-soal tes tertulis yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas I mengenai penjumlahan. Soal tes ini digunakan untuk mengukur hasil kemampuan berhitung yang diperoleh peserta didik yang menyangkut pemecahan masalah penjumlahan pada setiap pertemuan setiap siklus, sehingga hasil keseluruhannya dapat dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat kegiatan dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada saat observasi akan berdiskusi bersama guru untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang akan digunakan sebagai tindak lanjut pada pembelajaran. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tersebut peneliti tidak menggunakan instrumen yang berupa pertanyaan, sehingga yang ditanyakan hanya garis besar dari permasalahan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan cacah 1-10 di Kelas I menggunakan media

pembelajaran *Smart Board*. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai bukti yang akurat dan faktual selama proses penelitian dilakukan.

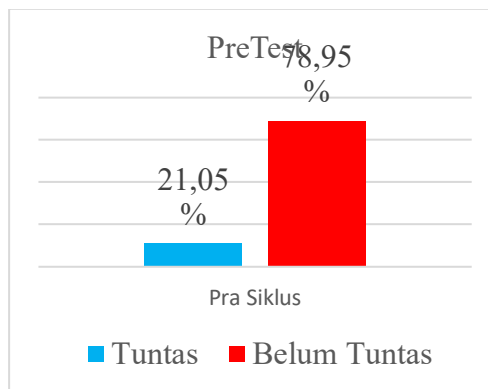
Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Indikator keberhasilan belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan media pembelajaran *Smart Board*, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kelas I SD Negeri Kalikepek Tahun Ajaran 2024/2025. Dari hasil observasi peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan kemampuan berhitung materi penjumlahan bilangan cacah 1-10 masih rendah.

Rendahnya hasil kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah terlihat pada saat peneliti mengamati aktivitas pembelajaran Matematika yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi penjumlahan bilangan cacah. Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, merasa bosan, pasif, monoton, kurang memberikan variasi media pembelajaran dan kurang menyenangkan. Rendahnya hasil kemampuan berhitung peserta didik kelas I dapat dilihat dari nilai *pretest* yang rendah dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah KKTP yaitu 70 (Cukup).

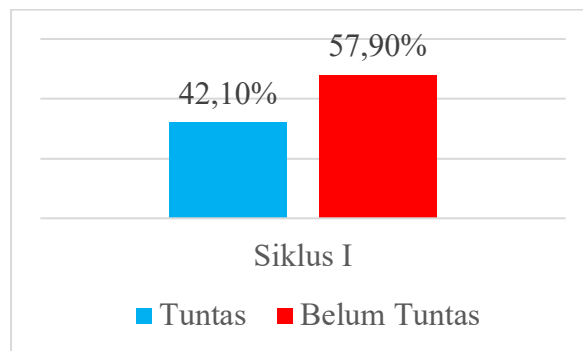


Gambar 3. Pra Siklus Hasil Tes Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Cacah

Berdasarkan data observasi dan nilai *pretest* tersebut maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah peserta didik dengan merancang media pembelajaran *Smart Board*. Peneliti juga menyiapkan Modul Ajar dan LKPD yang digunakan pada saat penelitian berlangsung dengan harapan peserta didik akan bertambah semangat, konsentrasi, dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan berdampak pada peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah.

Siklus I

Siklus I terdiri dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siklus I dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi.



Gambar 4. Siklus I Hasil Tes Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Cacah

Jumlah nilai rata-rata peserta didik kelas I setelah mengikuti pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan 1-10 menggunakan media pembelajaran *Smart Board* pada siklus I sebesar 72,63 dan jumlah presentase ketuntasan hasil tes kemampuan berhitung penjumlahan sebesar 42,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berhitung pada siklus I belum mencapai keberhasilan.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus I sehingga rencana tindakan akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan secara seluruh kegiatan pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan 1-10 menggunakan media pembelajaran *Smart Board* belum menunjukkan hasil yang optimal. Hasil tes kemampuan berhitung peserta didik, aktivitas guru mengajar, dan aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan. Untuk itu peneliti dan guru melakukan refleksi untuk perbaikan siklus I karena beberapa hal sebagai berikut:

- Peserta didik kurang siap menerima materi dari guru. Hal ini dikarenakan peserta didik masih kebingungan melakukan penjumlahan.
- Guru kurang menumbuhkan semangat motivasi belajar peserta didik dan kurang memberikan refleksi pembelajaran.
- Peserta didik kurang memperhatikan guru, kurang memperhatikan penggunaan media pembelajaran *Smart Board*, dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.
- Hasil tes kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah, belum memperlihatkan hasil yang optimal. Hasil tes kemampuan berhitung penjumlahan peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 42,10% dari kriteria keberhasilan 75%.

Berdasarkan refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan cacah menggunakan media pembelajaran *Smart Board* perlu adanya revisi atau perbaikan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

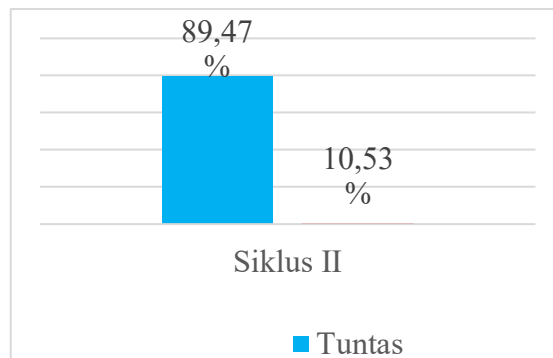
- Guru tidak hanya terfokus pada materi, akan tetapi pada aktivitas peserta didik. Sehingga peserta didik lebih meningkatkan aktivitasnya untuk memperhatikan guru.
- Guru memberikan respon positif kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih bersemangat mendapatkan motivasi belajar. Guru juga melakukan refleksi

kepada peserta didik setelah menerima materi pembelajaran dengan menanyakan perasaannya mengikuti pembelajaran.

- c. Guru memberikan penjelasan ulang secara jelas mengenai materi penjumlahan bilangan 1-10 terutama soal cerita. Penjelasan ulang cara penggunaan media pembelajaran *Smart Board*.

Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I karena dilihat dari hasil refleksi masih diperlukan banyak peningkatan. Siklus II dilaksanakan dua pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siklus II dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahap refleksi.



Gambar 5. Hasil Tes Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Cacah Siklus II

Jumlah nilai rata-rata peserta didik kelas I setelah mengikuti pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan 1-10 menggunakan media pembelajaran *Smart Board* pada siklus II sebesar 87,36 dan jumlah presentase ketuntasan hasil tes kemampuan berhitung penjumlahan sebesar 89,47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah 1-10 menggunakan media pembelajaran *Smart Board* pada siklus II dan kriteria keberhasilan sudah tercapai, sehingga penelitian diberhentikan sampai siklus II.

Refleksi

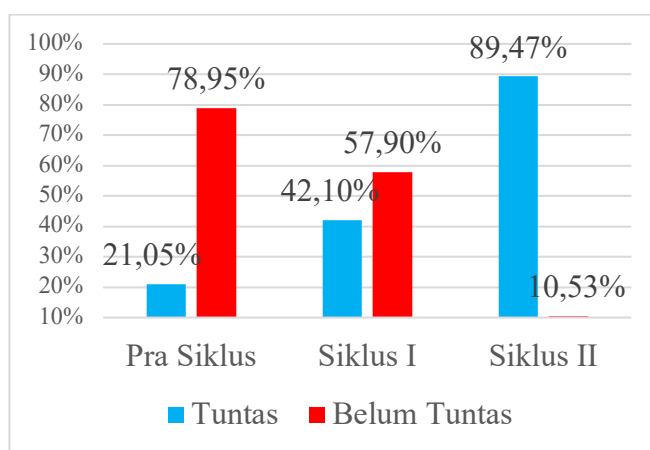
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan siklus II, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan cacah 1-10 menggunakan media pembelajaran *Smart Board* menunjukkan hasil yang optimal. Refleksi dari kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan peserta didik sudah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Guru dan peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran matematika dengan baik sehingga peserta didik sudah memiliki kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah 1-10.
- b. Peneliti perlu memberikan motivasi dan semangat belajar untuk peserta didik yang belum tuntas KKTP. Sehingga ada kemauan untuk belajar lebih giat lagi.
- c. Hasil tes kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah 1-10 mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan berhitung penjumlahan peserta

didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,63 dan presentase ketuntasan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah sebesar 42,10%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 87,36 dan presentase ketuntasan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah sebesar 89,47%. Peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 anak sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17 anak yang mencapai ketuntasan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah dari KKTP Matematika yaitu 70. Hal tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai, sehingga penelitian diberhentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam peningkatan hasil kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah menggunakan media pembelajaran *Smart Board* pada peserta didik kelas I SD Negeri Kalikepek sudah terlaksana dengan baik dan terbukti berhasil dengan penjelasan berikut:

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Smart Board*, dalam kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan variasi media pembelajaran sehingga peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan guru, merasa bosan, pasif, monoton, dan kurang menyenangkan. Setelah dilakukan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran *Smart Board*, aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan peningkatan.
2. Pada kondisi awal nilai *pretest* kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah menggunakan media pembelajaran *Smart Board* yang sudah mencapai KKTP hanya 4 peserta didik, sedangkan 15 peserta didik belum mencapai KKTP. Setelah dilakukan pembelajaran Matematika menggunakan media pembelajaran *Smart Board* yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan, terdapat peningkatan hasil kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah berturut-berturut dari siklus I dan siklus II dalam setiap pertemuan.



Gambar 6. Peningkatan Hasil Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Cacah

Diagram tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hasil kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah peserta didik kelas I secara berturut-turut dari pra siklus, siklus

I, dan siklus II. Ketuntasan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah sebesar pra siklus sebesar 21,05% atau 4 peserta didik sudah tuntas. Kemudian, meningkat pada siklus I sebesar 42,10% atau 9 peserta didik sudah tuntas, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 89,47 atau 17 peserta didik yang sudah tuntas KKTP.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa media pembelajaran *Smart Board* dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah peserta didik kelas I SD Negeri Kalikepek Tahun Ajaran 2024/2025. Hal tersebut dibuktikan dari tes kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah peserta didik mampu mencapai nilai KKTP Matematika yaitu 70. Tampubolon (2014: 55) menjelaskan bahwa indikator keberhasilan peserta didik secara klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKTP yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan pembelajaran Matematika menggunakan media pembelajaran *Smart Board* dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah peserta didik kelas I SD Negeri Kalikepek Tahun Ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Smart Board* dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah peserta didik kelas I SD Negeri Kalikepek Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil kemampuan berhitung penjumlahan bilangan cacah peserta didik pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan 1 sampai 10. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Smart Board*, dalam kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan variasi media pembelajaran sehingga peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan guru, merasa bosan, pasif, monoton, dan kurang menyenangkan. Setelah dilakukan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran *Smart Board*, aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M.Y & Safa'ah, A. (2021). Pengaruh Media Papinka terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1, Nomor 1, 21-22*
- Aqib, Z. (2017). *PTK Penelitian Tindakan Kelas SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arvianto, S & Widayati. (2020). Pengembangan Media *Smart Board Mathematics* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi KPK dan FPB di Kelas V. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. 533*
- Arvianto, S & Widayati. (2020). Pengembangan Media *Smart Board Mathematics* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi KPK dan FPB di Kelas V. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. 533*
- Desmita (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung
- Hamalik. (2014). *Proses Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

- Hermawan, D. (2022). Implementasi Media Papilian (Papan Pintar Perkalian) Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Digital Library IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 58
- Hidayati, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan dengan Menggunakan Media Garis Bilangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II MI Mambaul Hikmah Mojokerto, 25
- Isnaeni & Hidayah. (2020). Media Pembelajaran dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, Volume 3, Nomor 5, Juli 2020. 149
- Juniarti, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Kantong Bilangan Pada Murid Autis Kelas IX di SLB YPAC Makassar. 6
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Volume 03, Nomor 01, Juni. 171
- Raghubar & Barnes. (2016). Keterlibatan Orang Tua Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Belajar Dari Rumah. *Jurnal Akademia*
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun). *Jurnal Kependidikan Volume 8 Nomor 2, 89-100*
- Sani, R, A. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung
- Suaeni, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Media Stick Angka Pada Tunarungu Kelas III di SLB YPAC Makassar, 1-3
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2. 4
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Mengembangkan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (untuk Guru dan Calon Guru)*. Surakarta: UNS Press
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 4, Nomor 3